

PENGELOLAAN EKOWISATA DESA KAPAS BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) MELALUI KEMITRAAN BUMDES

Edi Yanto¹, Andi Ratna Sari Dewi², Sitti Fakhriyah³, Indrabayu⁴, Aqfir⁵,
Rendy Aziz Syahputra⁶

^{1,5,6} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

² Program Studi Magister Manajemen Keuangan Daerah, Universitas Hasanudin

³ Program Studi Perikanan, Universitas Hasanudin

⁴ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Hasanudin

email: edi.yanto@stiemujahidin.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) di Desa Kapas Kecamatan Dakopamean Kabupaten Tolitoli. Kegiatan ini bekerja sama dengan mitra sasaran BUMDes Usaha Bersama dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bertujuan untuk pengetahuan dan pemberdayaan mitra terkait pengelolaan ekowisata berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta dari kedua mitra sasaran. Hasilnya adalah peningkatan level pemberdayaan mitra terkait penerapan dan pengaplikasian digitalisasi system informasi manajemen pada setiap pencatatan dan transaksi keuangan BUMDes. Dari aspek manajemen kegiatan ini didukung dengan adanya MOU Bersama Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli. Sementara dari aspek pemasaran, terbentuknya pemandu wisata yang berkompeten sehingga dapat meningkatkan pelayanan. Selanjutnya dari sisi investasi mitra bisa membuat produk unggulan berupa bakso dan abon ikan khas hasil kekayaan laut Desa Kapas.

Kata kunci: Ekowisata; Sistem informasi Manajemen

Abstract

The community service carried out is the Community Building Social Collaboration Program (Kosabangsa) in Kapas Village, Dakopamean District, Tolitoli Regency. This activity is in collaboration with target partners of BUMDes Joint Ventures and Tourism Awareness Groups (POKDARWIS), which aims to provide knowledge and empowerment to partners regarding the management of ecotourism based on Management Information Systems (SIM). This activity was attended by 35 participants from both target partners. The result is an increase in the level of partner empowerment regarding the implementation and application of digitalization of the management information system in every BUMDes financial recording and transaction. From the management aspect, this activity is supported by an MOU with the regional government through the Tolitoli Regency Tourism Office. Meanwhile, from a marketing aspect, the formation of competent tour guides can improve services. Furthermore, in terms of investment, partners can make superior products in the form of meatballs and fish floss, typical of the marine wealth of Kapas Village.

Keywords: Ecotourism; Management information System

PENDAHULUAN

Wilayah Kecamatan Dakopamean tepatnya di Desa Kapas jika dilihat secara topografi merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan desa wisata (Ekowisata). Desa Kapas merupakan salah satu andalan pemerintah daerah dalam hal penerimaan daerah di bidang pariwisata beberapa tahun yang lalu. Pulau kapas dan pulau salando adalah view wisata yang menjadi andalan pemerintah setempat yang berjarak 10 meter dari pelabuhan dermaga yang ada di Desa Kapas. Berdasarkan status pengelolaan pariwisata, pulau Salando masih berstatus belum dikelola berdasarkan data BPS (Tolitoli Dalam Angka tahun 2023). Padahal pulau ini merupakan salah satu pulau terluar perbatasan antara Indonesia dan

Filipina. Daerah perbatasan menjadi prioritas nasional dalam hal kemajuan dan pengembangan wilayah terlebih pada daerah wisata dengan beberapa potensi untuk dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Hal ini juga menjadi penting di masa depan dikarenakan daerah Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah berbatasan langsung dengan IKN di Kalimantan Timur melalui wilayah perairan. Di Desa Kapas juga memiliki primata tertentu (hewan berkaki empat seperti Kus-kus dan jenis burung

tertentu) yang dapat menjadi daya dukung dalam menerapkan dan mengembangkan ekowisata di daerah tersebut. Kekayaan khas alam dengan estetikanya seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh Pemerintah Desa Kapas dan BUMDes Usaha Bersama serta POKDARWIS yang ada di Desa Kapas. Seperti yang diketahui, bahwa BUMDES merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai karakteristik dan ragam potensi yang dimiliki demi tujuan kesejahteraan ekonomi warga desa, kemudian POKDARWIS dapat memanfaatkan potensi wisata untuk mengembangkan ekowisata yang ada di Desa Kapas. BUMDES Usaha Bersama dan POKDARWIS Desa Kapas yang diketuai pak Sahrial pada tahun 2019 hingga sekarang berada di Desa Kapas Kecamatan Dako Pamean. Sementara itu, struktur organisasi BUMDES Usaha Bersama terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara dengan beberapa masyarakat sebagai investor. BUMDes Usaha Bersama merupakan lembaga usaha milik desa yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Lembaga ini dibentuk dan berdiri pada tanggal 11 Januari 2017 yang diketuai oleh Sumardi Dollah dengan keanggotaan sebanyak 3 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Berdasarkan Anggaran Dasar BUMDes Usaha Bersama pada BAB II Pasal 3, untuk mencapai visi maka dijalankan misi diantaranya adalah: 1) Menciptakan lapangan pekerjaan; 2) Memberikan pelayanan yang maksimal; 3) Menggali potensi desa untuk didayagunakan dan; 4) Membuka pola wirausaha masyarakat. Untuk aspek pendidikan, pengurus BUMDes Usaha Bersama berpendidikan minimal SMA sederajat hingga sarjana. Kemudian dari aspek kesehatan organisasi, BUMDes Usaha Bersama masih tetap beroperasi dengan sekitar 6 jenis usaha diantaranya adalah: 1) pelayanan jasa LPG, listrik, air, sewa alat pertanian, sewa tenda dan kursi, internet, simpan pinjam dan kredit lainnya; 2) perdagangan Saprodi yang meliputi peternakan, pertanian, perkebunan, perikanan, agrobisnis dan hortikultura; 3) industri kecil dan kerajinan rakyat; 4) kios desa; 5) penyedia/pemasok barang dan jasa dan; 6) kegiatan perekonomian lainnya. Visi Badan usaha ini adalah “terbangunnya tata kelola usaha yang baik guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan terdepan”. Berdasarkan hasil survei, saat ini yang menjadi penerimaan rutin BUMDes adalah melalui jasa sewa layanan jaringan internet dan bidang peternakan utamanya adalah hewan ternak sapi. Padahal seharusnya, sebagai daerah wisata, BUMDes berperan penting untuk memberdayakan potensi ekonomi yang ada di dalamnya. Beroperasinya BUMDes tentu bekerja sama atau bermitra dengan Pemerintah Desa dan juga masyarakat langsung. Berikut ini adalah data berupa gambar BUMDes Usaha Bersama wilayah Desa Kapas Kecamatan Dako Pamean.

Mitra BUMDes Usaha Bersama yang saat ini diketuai oleh Samsi (2020- sekarang) dan pengurus (Ketua, Sekretaris dan bendahara) serta POKDARWIS yang diketuai oleh Sahrial duduk bersama dengan mahasiswa dan pemerintah desa serta masyarakat dalam hal membahas program prioritas pengembangan dan kemajuan desa. Ada beberapa hal yang menjadi topik pembahasan misalnya saja adalah terkait pengembangan destinasi wisata dan pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes serta POKDARWIS. Tujuannya adalah demi meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Dalam hal ini ada beberapa permasalahan mitra yakni: 1) dibutuhkan sentuhan teknologi SIM dalam pengelolaan ekowisata termasuk pengelolaan administrasi keuangan di BUMDes dan POKDARWIS; 2) minimnya anggaran membuat tidak adanya program inovasi dan teknologi yang dibuat untuk mendukung dan mengeksplor potensi wisata yang ada; 3) Terkait produksi, diperlukan kompetensi dan keahlian SDM dalam memunculkan produk lokal unggulan guna mendukung kinerja manajemen yang lebih baik; 4) Pemerintah Desa Perlu bekerja sama dengan Pemerintah daerah dalam mengelola ekowisata di Desa Kapas. Guna menjawab permasalahan tersebut, maka dibutuhkan program kegiatan kolaborasi sosial membangun bangsa (Kosabangsa).

METODE

Program kosabangsa ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan kerja sama antara tim pelaksana dari STIE Mujahidin, tim pendamping dari Universitas Hasanudin dengan pihak mitra Pemdes dan juga BUMDes di Desa Kapas. Adapun metode yang digunakan dalam program Kosabangsa ini adalah;

a. Aspek Produksi;

1. Penyediaan wisata kuliner; metodenya adalah pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk olahan ikan, yaitu abon ikan dan bakso ikan
2. Penyediaan Souvenir berbasis limbah laut; metodenya adalah Pelatihan pembuatan souvenir dari kerang dan limbah kapal (kayu)

3. Pembentukan Pemandu Wisata dari Pokdarwis; metodenya adalah melalui Pelatihan pemandu wisata
- b. Aspek Manajemen;
 1. Pelatihan pengemasan produk olahan abon ikan dan bakso ikan; metodenya adalah penyediaan alat kemasan Sealer dan pelatihan desain kemasan.
 2. Pelatihan Pengelolaan Kelembagaan, Kewirausahaan dan Kemitraan; metodenya adalah pelatihan kelembagaan, kewirausahaan dan kemitraan serta pembuatan MoU
 3. Pembuatan dan Pelatihan administrasi digital khusus pada mitra BUMDes; metodenya yaitu pembuatan dan pelatihan Aplikasi Keuangan Terintegrasi
 4. Promosi wisata; metodenya melalui pembuatan dan pelatihan website Wisata khusus pada mitra BUMDes

Tahapan dan Langkah-langkah yang dilakukan adalah;

1. Persiapan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak termasuk pendamping
2. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan disertai demonstrasi serta pendampingan
3. Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi Seminar Akhir

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Kegiatan ini meliputi:

1. Evaluasi persiapan pelaksanaan kegiatan
2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan
3. Monitoring dan Evaluasi Kemajuan dan Akhir, mengukur pencapaian indikator kinerja dan target luaran yang terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan solusi permasalahan yang ditargetkan, hasil kegiatan pada Program Kosabangsa ini adalah:

- a. Aspek Produksi;
 1. Penyediaan wisata kuliner melalui pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk olahan ikan; luarannya adalah Penjualan abon ikan sebanyak 15 paket/bulan dan bakso ikan sebanyak 30 paket/bulan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 35 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes dan POKDARWIS serta masyarakat Desa Kapas. Pelatihan dilakukan disertai simulasi pengolahan ikan menjadi abon ikan skala industry rumahan. Volume produksi berjumlah 15 paket produk abon ikan siap untuk didistribusikan.
 2. Penyediaan Souvenir berbasis limbah laut melalui pelatihan pembuatan souvenir dari kerang dan limbah kapal (kayu); luarannya adalah penjualan 20 paket/bulan. Sesuai target kegiatan pelatihan, pada sesi ini volume produksi berjumlah 20 paket souvenir berupa kalung berbahan kerang dan limbah kayu.
 3. Pelatihan Pemandu Wisata dari Pokdarwis; Terdapat 2 orang pemandu wisata yang sudah kompeten dalam memandu wisata sehingga penjualan layanan meningkat 50 Persen. Hasil pelatihan terkait pemandu wisata yang dilakukan, terdapat 2 orang pemandu wisata yang menguasai informasi terkait destinasi wisata pulau Kapas dan Salando. Pemandu tersebut nantinya memandu wisatawan yang berkunjung baik lokal maupun mancanegara.
- b. Aspek Manajemen;
 1. Pelatihan pengemasan produk olahan abon ikan dan bakso ikan; luarannya adalah Penjualan abon ikan sebanyak 15 paket/bulan dan bakso ikan sebanyak 30 paket/bulan.
 2. Pelatihan Pengelolaan Kelembagaan, Kewirausahaan dan Kemitraan; luarannya adalah terbentuk lembaga POKDARWIS dan BUMDes yang lebih baik dengan anggota yang memiliki kemampuan kerjasama dan kewirausahaan sehingga terdapat 2 MoU kerjasama antar lembaga (BUMDes-POKDARWIS, serta BUMDes-PEMDA).
 3. Pembuatan dan Pelatihan administrasi digital khusus pada mitra BUMDes, yaitu pembuatan dan pelatihan Aplikasi Keuangan Terintegrasi; luarannya adalah terdapat 1 Sistem Informasi Manajemen tentang keuangan pada BUMDes Usaha Bersama berupa SIMKEU BUMDes Berbasis gdrive.
 4. Promosi Wisata melalui Pembuatan website Wisata khusus pada mitra BUMDes; luarannya adalah terdapat 1 paket website yang akan meningkatkan jumlah pengunjung sebanyak 20 persen dengan alamat website: www.wisatadesakapas.my.id. Selain itu, di

SIMPULAN

BUMDes Usaha Bersama dan juga POKDARWIS di Desa Kapas dapat bersinergi dan bekerja sama dengan stakeholder terkait misalnya adalah kerja sama dengan Pemda dalam hal perbaikan infrastruktur pendukung di lokasi wisata sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan ekowisata Desa Kapas dengan berbagai potensi sumber daya alam yang ada. BUMDes Usaha Bersama juga memiliki potensi dapat mensejahterakan masyarakat desa melalui pengolahan produk unggulan melalui pembuatan bakso dan abon ikan.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan pendanaan terhadap program dan kegiatan Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA). Sehingga dalam hal ini pihak STIE Mujahidin bersama Universitas Hasanudin dapat berkegiatan dan menghasilkan luaran salah satunya dalam bentuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanto, E., & Afkir, M. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1).
- Erfan, M., Muis, M., & Dewi, A. R. S. (2020). The influence application of Information Technology and Competence on Employee Productivity through Job Satisfaction in the Civil Apparatus at Hasanuddin University. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 2(3), 81-88.
- Zainuddin, Z., Areni, I. S., & Wirawan, R. (2016). Aplikasi Augmented Reality pada Sistem Informasi Smart Building. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 5(3), 207-212.
- Kurniawan, A., Areni, I. S., & Achmad, A. (2017). Implementasi Progressive Web Application pada Sistem Monitoring Keluhan Sampah Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 21(2), 34-38.